

PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN

Zakky Ramadhani
Zakkysmart@yahoo.com
Suwardi Bambang Hermanto

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research is meant to test the influence of corporate social responsibility (CSR) to firm value. Variable of CSR consist/s of seven areas of disclosure: environment (LKI), energy (EGI), the health and safety of labors (KKT), labor miscellaneous (LTK), product (PRO), public involvement (KMA) and public, firm value in this research which is proxy by price book to value (PBV). The samples are mining sector companies which are listed in Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2012-2015 periods and these companies have been selected by using purposive sampling, and 116 observation data of the financial statements of 29 companies have been selected as samples. The result of the research which has been analyzed by using multiple regressions analysis shows KKT, PRO and KMA. give positive influence to the firm value, LKI, EGI, and LTK and UMM do not give any significant influence to the firm value. The Adjusted R-square is 0.33 or 33% variation of the PBV has been able to explained by the variables of LTI, EGI, KKT, LTK, PRO, KMA and UMM, whereas the remaining 67% has been explained by other variables.

Keywords: environment (LKI), Corporate Social Responsibility (CSR), firm value (PBV)

ABSTRACT

Tujuan dari penelitian menguji pengaruh *corporate social responsibility* (CSR) terhadap nilai perusahaan. Variabel CSR yang terdiri dari tujuh bidang pengungkapan yaitu lingkungan (LKI), energy (EGI) kesehatan dan keselamatan tenaga kerja (KKT), lain-lain tenaga kerja (LTK), produk (PRO), keterlibatan masyarakat (KMA), dan umum (UMM), nilai perusahaan dalam penelitian ini diprosikan dengan *price book to value* (PBV). Sampel penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2012-2015 dan dipilih secara *purposive sampling*, sebanyak 116 data observasi laporan keuangan dari 29 perusahaan. Hasil penelitian yang dianalisis dengan analisis regresi berganda menunjukkan bahwa variabel kesehatan dan keselamatan tenaga kerja (KKT), produk (PRO) dan keterlibatan masyarakat (KMA) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan variabel lingkungan (LKI), energi (EGI), lain-lain tenaga kerja (LTK), umum (UMM) tidak berpengaruh. Dengan *Adjusted R square* sebesar 0,33 atau 33% variasi dari PBV dapat dijelaskan oleh variabel LTI, EGI, KKT, LTK, PRO, KMA dan UMM, sedang sisanya 67% dijelaskan oleh variabel lainnya.

Kata kunci : lingkungan (LKI), *Corporate social responsibility* (CSR), nilai perusahaan (PBV)

PENDAHULUAN

Dalam menghadapi era globalisasi, keberlangsungan perusahaan menjadi hal yang sangat penting untuk diperhatikan. Perdagangan bebas menimbulkan persaingan bisnis yang semakin ketat dan mendorong perusahaan mengejar keuntungan sebesar-besarnya tanpa memperhatikan keadaan lingkungan sekitarnya. Adanya ketidak seimbangan antara perusahaan, karyawan, lingkungan, dan ekosistem yang merupakan suatu kesatuan pendukung eksistensi perusahaan dapat merusak keberlangsungan perusahaan itu sendiri. Oleh sebab itu diperlukan adanya tanggung jawab sosial oleh perusahaan untuk menjaga kesatuan tersebut.

Perusahaan tidak hanya mengacu pada tanggung jawab yang berorientasi pada single bottom line, yaitu nilai perusahaan (*corporate value*) yang direfleksikan dalam kondisi

keuangannya (*financial*) saja. Tapi tanggung jawab perusahaan harus melihat pada triple bottom lines. Di sini bottom lines lainnya selain finansial juga adalah sosial dan lingkungan.

Seiring dengan pesatnya perkembangan sektor usaha akibat liberalisasi kalangan usaha swasta berupaya merumuskan dan mempromosikan tanggung jawab sosial dalam hubungannya dengan masyarakat dan lingkungan. Kesadaran perusahaan bahwa nasib dirinya juga tergantung dengan kondisi lingkungan dan masyarakat sekitar memang meningkat akhir-akhir ini. Oleh karena itu kita juga bisa lebih sering membaca berita tentang meningkatnya upaya-upaya perusahaan yang termasuk sebagai *Corporate Social Responsibility (CSR)*. Didalam negeri ini kita dapat melihat banyak perusahaan-perusahaan yang saling berlomba-lomba untuk melakukan nya.

Pada era masyarakat yang mulai peduli terhadap lingkungan, CSR merupakan hal yang wajib dilakukan dan bukan sekedar pilihan sukarela bagi perusahaan. Kewajiban perusahaan dalam menerapkan CSR diatur dalam Undang - Undang Nomor 40 Tahun 2007. Pasal 74 Undang - Undang Perseroan Terbatas menyatakan : (a) Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (Pasal 74:1). (b) Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan kewajiban Perseroan yang dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya Perseroan yang pelaksanaannya dilakukan dengan memperhatikan kepatuhan dan kewajaran (Pasal 74 : 2). (c) Perseroan yang tidak melaksanakan kewajiban sebagaimana yang dimaksud pada ayat (1) dikenai sanksi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang - undangan (Pasal 74 : 3). Dengan peraturan ini, perusahaan khususnya perseroan terbatas yang bergerak di bidang atau berkaitan dengan sumber daya alam diwajibkan melaksanakan tanggung jawab sosial kepada masyarakat

Informasi tanggung jawab sosial dapat digunakan perusahaan sebagai keunggulan kompetitif perusahaan. Perusahaan yang memiliki kontribusi lingkungan dan sosial yang baik akan direspon positif oleh investor melalui peningkatan harga saham dan perusahaan yg memiliki kinerja lingkungan dan sosial yang buruk membuat investor ragu dan mempertimbangkan keputusannya untuk berinvestasi diperusahaan tersebut sehingga direspon negatif melalui penurunan harga saham. Maka dari itu untuk menjaga eksistensi perusahaan agar diterima dengan baik dalam rantai bisnisnya perusahaan harus lebih peduli terhadap kepentingan *stakeholder*. Karena pengembangan hubungan yg harmonis dengan *stakeholder* dapat menentukan keberhasilan perusahaan jangka panjang.

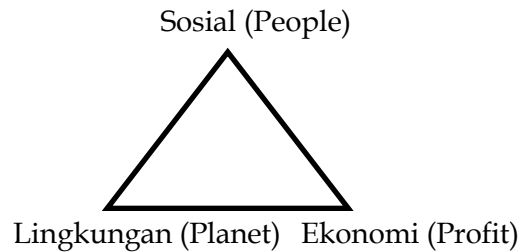
Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang dikemukakan diatas, maka dapat dirumuskan suatu rumusan masalah yaitu apakah pengaruh pengungkapan tanggung jawab sosial bidang Lingkungan (LKI), Energi (EGI), Kesehatan dan Keselamatan Tenaga kerja (KKT), Lain-lain tentang Tenaga Kerja (LTK), Produk (PRO), Keterlibatan Masyarakat (KMA) dan Umum (UMM) terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pengungkapan tanggung jawab sosial bidang Lingkungan (LKI), Energi (EGI), Kesehatan dan Keselamatan Tenaga kerja (KKT), Lain-lain tentang Tenaga Kerja (LTK), Produk (PRO), Keterlibatan Masyarakat (KMA) dan Umum (UMM) terhadap nilai perusahaan.

TINJAUAN TEORETIS

Triple Bottom line

Tanggung jawab perusahaan berpijak pada *triple bottom lines*. Di sini *bottom lines* lainnya selain ekonomi juga ada sosial dan lingkungan, karena kondisi keuangan saja tidak cukup

menjamin nilai perusahaan tumbuh secara berkelanjutan (*sustainable*). Konsep *Triple bottom line* yang mencakup tiga aspek *people, planet and profit* digambarkan seperti Gambar 1.



Gambar 1
Konsep Triple Bottom Line
Sumber: Wibisono (2007:32)

Perusahaan harus berpijak pada *triple bottom lines* yaitu tanggung jawab perusahaan pada aspek sosial, lingkungan, dan keuangan. sehingga setiap perusahaan tidak hanya mementingkan keuntungan tetapi peduli pada *stakeholder* (Rustiarini 2010:2). *Triple bottom line* yakni : a) *people* (masyarakat), b) *planet* (lingkungan), c) *profit* (keuntungan)

People (masyarakat): perusahaan menyadari bahwa masyarakat sekitar perusahaan merupakan salah satu *stakeholder* penting bagi perusahaan, karena dukungan masyarakat sekitar sangat diperlukan bagi keberadaan, kelangsungan hidup, dan perkembangan perusahaan, maka sebagai bagian yang tak terpisahkan dengan masyarakat dan lingkungan, perusahaan perlu berkomitmen untuk berupaya memberikan manfaat sebesar-besarnya kepada masyarakat.

Planet (lingkungan): yang perlu diperhatikan juga adalah planet atau lingkungan. Lingkungan adalah sesuatu yang berkaitan dengan seluruh bidang kehidupan manusia. Semua kegiatan yang kita dilakukan mulai bangun di pagi hari hingga terlelap di malam hari berhubungan dengan lingkungan. Hubungan manusia dengan lingkungan adalah hubungan sebab akibat, dimana jika kita merawat lingkungan, maka lingkungan pun akan memberikan manfaat bagi kita. Sebaliknya, jika kita merusaknya, maka kita akan menerima akibatnya.

Profit merupakan unsur terpenting dan menjadi tujuan utama dari setiap kegiatan usaha. Tak heran jika fokus utama dari seluruh kegiatan dalam perusahaan adalah mengejar profit atau mendongkrak harga saham setinggi-tingginya, baik secara langsung ataupun tidak langsung. Inilah bentuk tanggung jawab ekonomi yang paling esensial terhadap pemegang saham.

Corporate Social Responsibility

CSR adalah upaya yang dilakukan dari entitas bisnis untuk meminimalkan dampak negatif dan memaksimalkan dampak positif operasinya terhadap kepentingan *stakeholder* dalam ranah ekonomi, sosial, dan lingkungan agar mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan dan diharapkan dapat membantu proses keberhasilan visi misi perusahaan (Nurlela dan Islahuddin, 2008:8).

Perusahaan perlu memiliki prioritas dan strategi yang dapat berdampak pada perusahaan. Prioritas penting bagi perusahaan adalah eksistensi untuk menjadi korporasi bisnis berkelanjutan dalam artian memiliki kemampuan untuk menghasilkan laba jangka panjang. Hal tersebut bisa menjadi tujuan strategis perusahaan. Kemampuan untuk menghasilkan laba jangka panjang akan terealisasi apabila perusahaan didukung dan berguna oleh *stakeholder*.

Kontribusi perusahaan kepada *stakeholder* sangat berpengaruh dalam terwujudnya hubungan yang harmonis antara *stakeholder* dan perusahaan. Maka dari itu kontribusi perusahaan diharapkan tidak hanya meminimalisir dampak negatif dirana social, ekonomi dan lingkungan, tetapi justru dapat memberikan positif yg berkelanjutan bagi *stakeholder*.

Kegiatan CSR perusahaan merupakan sesuatu hal yang perlu dilakukan, seandainya tidak akan berakibat tidak baik pada perusahaan itu sendiri. Di sini terlihat bahwa CSR dilaksanakan masih sebagai hal yang perlu bukan suatu kewajiban atau suatu peraturan yang diharuskan. Sedangkan di Indonesia saat ini, pelaksanaan CSR merupakan suatu hal yang wajib dilaksanakan.

Pengertian CSR berdasarkan ISO 26000 menyatakan bahwa CSR adalah *Responsibility of an organization or the impacts of its decisions and activities on society and the environment, through transparent and ethical behavior that contributes to sustainable development, health and the welfare of society; takes into account the expectations of stakeholders; is in compliance with applicable law and consistent with international norms of behavior; and is integrated throughout the organizations and practiced in its relationships*. "Tanggung jawab organisasi terhadap dampak kebijakan dan aktifitas publik serta lingkungan sekitar, melalui transparansi dan perilaku etik memberikan kontribusi untuk perkembangan/pembangunan berkelanjutan, kesehatan dan kemakmuran rakyat; dengan memperhitungkan harapan dari *stakeholder*; harus sesuai dengan hukum yang berlaku dan konsisten dengan norma-norma dan perilaku internasional, dan terintegrasi di seluruh organisasi dan dipraktekkan dalam hubungan-hubungannya".

Dalam dunia bisnis di era sekarang, CSR adalah komitmen dalam berbisnis untuk bisa berkontribusi pada pembangunan ekonomi berkelanjutan, bekerja keras dengan karyawan-karyawan perusahaan, komunitas lokal, lembaga-lembaga sosial, pendidikan kesehatan dan sebagainya, serta masyarakat luas untuk meningkatkan kualitas hidup mereka, ada 7 (tujuh) bidang dari pengungkapan tanggung jawab sosial yaitu:

Lingkungan adalah keadaan sekitar yang mempengaruhi perkembangan dan tingkah laku makhluk hidup. Segala sesuatu yang ada di sekitar manusia yang mempengaruhi perkembangan kehidupan manusia baik langsung maupun tidak langsung juga merupakan pengertian lingkungan. Untuk menciptakan lingkungan yang harmonis, antara faktor lingkungan dan lingkungannya haruslah seimbang. Dengan peka atau sadar terhadap lingkungan, maka lingkungan akan menjadi lebih baik serta dapat memberikan sesuatu yang positif yang dapat kita manfaatkan dengan baik. Dari berbagai pengertian lingkungan yang sama itu perlu disadari bahwa pengelolaan oleh manusia sampai saat ini tidak sesuai dengan etika lingkungan. Etika lingkungan sangat dibutuhkan untuk menyeimbangkan alam semesta, sementara itu manusia beranggapan bahwa manusia bukan bagian dari alam semesta sehingga manusia secara bebas mengelolanya bahkan sampai merusak lingkungan hidup.

Energi merupakan sumber daya yang digunakan oleh manusia untuk melakukan suatu kegiatan dengan tujuan tertentu. Dengan adanya energi yang terdapat di bumi ini manusia dapat mengolah dan memanfaatkannya untuk proses kehidupan. Energi yang paling utama disebut energi primer yaitu energi yang masih berupa sumber daya alam yang masih asli. Kemudian manusia dituntut untuk bisa mengolah energi primer tersebut dengan teknologi yang ada sehingga energi tersebut dapat digunakan.

Keselamatan dan kesehatan kerja adalah pendekatan yang menentukan standar yang menyeluruh, penentuan kebijakan pemerintah atas praktek-praktek perusahaan di tempat-tempat kerja dan pelaksanaan melalui surat panggilan, denda dan hukuman-hukuman lain. Secara filosofis, Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) diartikan sebagai suatu pemikiran dan upaya untuk menjamin keutuhan jasmani maupun rohani tenaga kerja, pada khususnya, dan

manusia pada umumnya, hasil karya dan budaya menuju masyarakat adil dan makmur. Sedangkan secara keilmuan K3 diartikan sebagai suatu ilmu pengetahuan dan penerapannya dalam usaha mencegah kemungkinan terjadinya kecelakaan dan penyakit akibat kerja. Keselamatan kerja merupakan sarana utama untuk pencegahan kecelakaan seperti cacat dan kematian akibat kecelakaan kerja. Keselamatan kerja dalam hubungannya dengan perlindungan tenaga kerja adalah salah satu segi penting dari perlindungan tenaga kerja. Keselamatan kerja yang dilaksanakan sebaik-baiknya akan membawa iklim yang aman dan tenang dalam bekerja sehingga sangat membantu hubungan kerja dan manajemen.

Lain-lain tenaga kerja terdiri dari perekrutan atau memanfaatkan tenaga kerja wanita atau orang cacat, presentase atau jumlah tenaga kerja wanita atau orang cacat dalam tingkat manajerial, tujuan penggunaan tenaga kerja wanita atau orang cacat dalam pekerjaan, program untuk kemajuan tenaga kerja wanita atau orang cacat, pelatihan tenaga kerja melalui program tertentu ditempat kerja, memberi bantuan keuangan pada tenaga kerja dalam bidang pendidikan, mendirikan suatu pusat pelatihan tenaga kerja, bantuan atau bimbingan untuk tenaga kerja yang dalam proses mengundurkan diri atau yang telah membuat kesalahan, perencanaan kepemilikan rumah karyawan, fasilitas untuk aktivitas rekreasi, presentase gaji untuk pension, kebijakan penggajian dalam perusahaan, jumlah tenaga kerja dalam perusahaan, tingkat manajerial yang ada, disposisi staff - dimana staff ditempatkan, jumlah staff, masa kerja dan kelompok usia mereka, statistik tenaga kerja, kualifikasi tenaga kerja yang direkrut, rencana kepemilikan saham oleh tenaga kerja, rencana pembagian keuntungan lain, informasi hubungan manajemen dengan tenaga kerja dalam meningkatkan kepuasan motivasi kerja, informasi stabilisasi pekerjaan tenaga kerja dan masa depan perusahaan, laporan tenaga kerja yang terpisah, hubungan perusahaan dengan serikat buruh, gangguan dan aksi tenaga kerja, informasi bagaimana aksi tenaga kerja dinegoisiasikan, kondisi kerja secara umum, reorganisasi perusahaan yang mempengaruhi tenaga kerja.

Produk yang meliputi pengembangan produk perusahaan, termasuk pengemasan, gambaran pengeluaran riset dan pengembangan produk, informasi proyek riset perusahaan untuk memperbaiki produk, produk memenuhi standart keselamatan, membuat produk lebih aman untuk konsumen, melaksanakan riset atas tingkat keselamatan produk perusahaan, meningkatkan kebersihan atau kesehatan dalam pengolahan dan penyimpanan produk, informasi atas keselamatan produk perusahaan, informasi mutu produk yang dicerminkan dalam penerimaan penghargaan, informasi yang dapat diverifikasi bahwa mutu produk telah meningkat.

Keterlibatan masyarakat terdiri dari sumbangan tunai, produk, pelayanan untuk mendukung aktivitas masyarakat, pendidikan dan seni, tenaga kerja paruh waktu dari mahasiswa atau pelajar, sebagai sponsor untuk proyek kesehatan masyarakat, membantu riset medis, sponsor untuk konferensi pendidikan, seminar, atau pameran seni, membiayai program beasiswa, membuka fasilitas perusahaan untuk masyarakat, sponsor kampanye nasional, mendukung pengembangan industri lokal.

Umumbertujuan atau kebijakan perusahaan secara umum berkaitan dengan tanggung jawab sosial perusahaan kepada masyarakat, dan konfirmasi berhubungan dengan tanggung jawab sosial perusahaan selain yang disebutkan diatas

Teori Sinyal

Teori pensignalan (*signaling theory*) melandasi dari pengungkapan sukarela (Suwardjono, 2005). Manajemen selalu berusaha untuk mengungkapkan informasi privat yang menurut pertimbangannya sangat diminati oleh investor dan pemegang saham khususnya

kalau informasi tersebut merupakan berita baik (*good news*), manajemen juga berminat menyampaikan informasi yang dapat meningkatkan kredibilitasnya dan kesuksesan perusahaan meskipun informasi tersebut tidak diwajibkan.

Teori sinyal menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal karena terdapat asimetri informasi antara perusahaan dan pihak luar sedangkan informasi di dalam perusahaan merupakan sinyal bagi pelaku pasar untuk melakukan investasi dan mempengaruhi prospek perusahaan di masa depan. Salah satu cara untuk mengurangi informasi asimetri adalah dengan memberikan sinyal pada pihak luar, salah satunya berupa informasi keuangan yang dapat dipercaya dan akan mengurangi ketidakpastian mengenai prospek perusahaan yang akan datang (Wolk, 2000).

Signalling Theory menyatakan bahwa perusahaan memberikan sinyal atau pertanda kepada pihak eksternal perusahaan yang bertujuan untuk memberikan kesan atas aktivitas perusahaan selama ini kepada *shareholder*. Informasi tersebut akan sangat berguna bila digunakan oleh investor untuk pertimbangan dalam memutuskan berinvestasi dalam pasar modal. Oleh sebab itu, untuk mengurangi perbedaan informasi dalam *Sustainability report*, perusahaan harus mengungkapkan semua informasi yang berhubungan dengan aktivitas perusahaan yang berguna untuk investor dan *shareholder*.

Pemangku Kepentingan (Stakeholder)

Teori *stakeholder* mengatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri namun harus mampu memberikan manfaat bagi stakeholdernya. Dengan demikian, keberadaan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan oleh stakeholder perusahaan tersebut (Ghozali dan Chariri, 2007).

Pada dasarnya *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan tanggung jawab perusahaan kepada para pemangku kepentingan (*stakeholder*). Definisi sederhana dari pemangku kepentingan yaitu kelompok atau individu yang mendapatkan keuntungan atau kerugian dan yang hak-haknya dilanggar atau dihargai oleh tindakan korporasi. Yang termasuk pemangku kepentingan adalah para pemegang saham itu sendiri, para kreditor, pekerja atau buruh, para pelanggan, pemasok, dan masyarakat atau komunitas pada umumnya.

Dijelaskan juga bahwa yang termasuk di dalam pemangku kepentingan (*stakeholder*) adalah komunitas lokal yang terkena dampak representatif secara formal atau informal, pemerintah lokal atau pusat, politisi, pemimpin agama, organisasi masyarakat atau sekelompok orang yang memiliki kepentingan, komunitas akademisi, atau lingkungan bisnis yang lain.

Stakeholder perusahaan ada yang di dalam perusahaan (*internal stakeholder*), dan ada yang berada di luar perusahaan (*external stakeholder*). *Internal stakeholders* terdiri dari para karyawan dan seluruh anggota perusahaan, termasuk pemegang saham. *External stakeholders* terdiri dari pemasok, komunitas lokal, masyarakat luas, pesaing, pemerintah, kompetitor, Konsumen dan masyarakat dunia.

Nilai Perusahaan

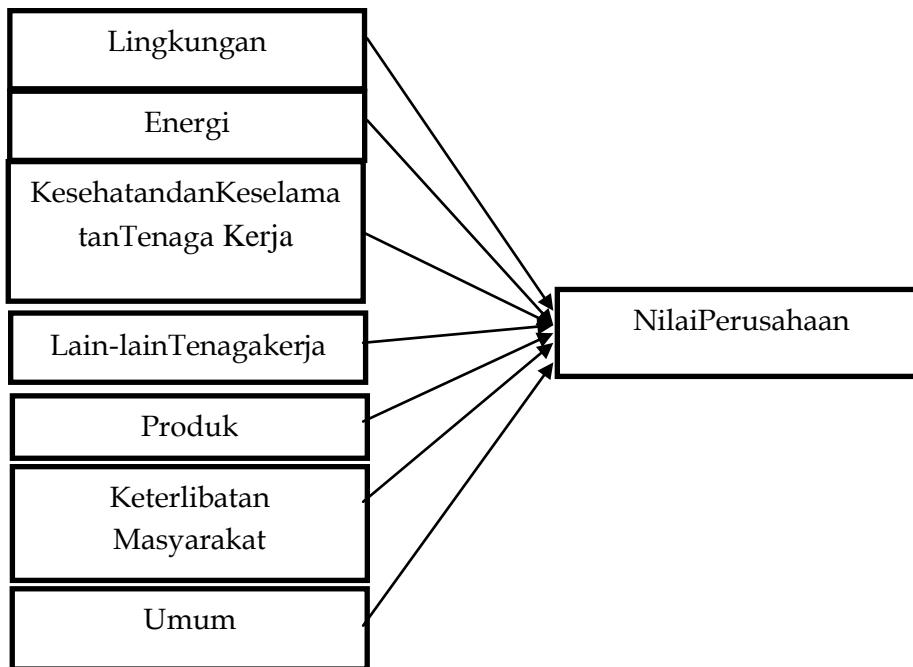
Perusahaan didirikan memiliki berbagai tujuan, salah satunya adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Gitosudarmo dan Basri (2008:7) menyatakan bahwa *value* atau nilai perusahaan dimaksud, nilai perusahaan saat ini dan nilai pada waktu yang akan datang, oleh karenanya perlu dipertimbangkan nilai waktu dan uang (*time value of money*). *Value* yang

dimaksud adalah perubahan nilai perusahaan saat ini dan masa yang akan datang dengan memperhatikan nilai waktu dan uang. Meskipun harga saham tersebut sama pada saat ini dan masa akan datang, bukan berarti nilai perusahaan tetap, melainkan nilai perusahaan tersebut turun. Karena *value* suatu perusahaan mempertimbangkan nilai waktu dan uang.

Nilai perusahaan dapat menunjukkan nilai aset yang dimiliki perusahaan seperti surat-surat berharga (Martono dan Harjito, 2010:3). Surat berharga salah satunya adalah saham, karena tujuan manajemen keuangan adalah meningkatkan nilai perusahaan, dengan meningkatkan harga saham maka akan terjadi peningkatan kekayaan perusahaan itu sendiri.

Memaksimalkan nilai perusahaan berarti memaksimalkan kemakmuran pemegang saham dan pihak lain yang terkait. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi tujuan dan keinginan pemilik perusahaan, sebab dengan tingginya nilai perusahaan mencerminkan tingginya kemakmuran pemegang saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan di masa depan.

Model Penelitian



Gambar 2
Model Penelitian

Berdasarkan latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian dan tinjauan teoretis yang telah dikemukakan, maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

- H₁: Pengungkapan tanggung jawab sosial bidang Lingkungan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
- H₂: Pengungkapan tanggung jawab sosial bidang Energi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
- H₃: Pengungkapan tanggung jawab sosial bidang kesehatan dan keselamatan tenaga kerja

- berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
- H₄ : Pengungkapan tanggung jawab sosial bidang lain-lain tenaga kerja berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
- H₅ : Pengungkapan tanggung jawab sosial bidang Produk berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
- H₆: Pengungkapan tanggung jawab sosial bidang Keterlibatan Masyarakat berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
- H₇: Pengungkapan tanggung jawab sosial bidang Umum berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

METODA PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu rancangan penelitian yang akan menjelaskan secara logis mengenai hubungan antara rumusan masalah dengan metode yang diterapkan. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang menjelaskan hubungan antar variabel melalui hipotesis dan secara umum data yang digunakan dalam penelitian ini berupa angka-angka yang dihitung melalui uji statistik.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 4 tahun dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2015. Pengujian hipotesis menggunakan perhitungan sistematis dengan menggunakan rumus statistik untuk menguji hubungan antar variabel yang akan diteliti dan akan menghasilkan kesimpulan dengan tujuan untuk membuktikan hipotesis.

Teknik Pengambilan Sampel

Populasi objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Kriteria atau pertimbangan yang digunakan dalam pemilihan sampel tersebut adalah sebagai berikut: (1) Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 - 2015. (2) Menyediakan laporan tahunan lengkap selama tahun 2012 - 2015. (3) Mencantumkan informasi mengenai *Corporate Social Responsibility* perusahaan pada periode 2012 - 2015. (4) Memiliki data terkait dengan variabel - variabel yang digunakan dalam penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah documenter. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung tetapi melalui media perantara. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan perusahaan pertambangan yang listing di Bursa Efek Indonesia pada periode 2012-2015 yang melalui www.idx.co.id.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Definisi Variabel

Variabel terikat (dependen variabel) dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan, sedangkan variabel bebas (independen variabel) adalah Lingkungan, Energi, Kesehatan dan Keselamatan Tenaga Kerja, Lain-lain tenaga kerja, Produk, Keterlibatan Masyarakat dan umum

Definisi Operasional Variabel

Operasional variabel adalah memecah variabel yang terkandung di dalam masalah menjadi bagian yang terkecil sehingga dapat diketahui klasifikasi ukurannya. indeks CSR yang digunakan dalam penelitian ini sesuai dengan indeks yang ditetapkan oleh peraturan BAPEPAM No.VIII.G.2 tentang laporan tahunan dan kesesuaian item untuk diaplikasikan di Indonesia, terdapat 78 item pengungkapan yang sesuai untuk diterapkan di Indonesia (Sembiring, 2005). Operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Lingkungan (LKI)

Beberapa perusahaan menyajikan informasi pengungkapan lingkungan dalam suatu laporan terpisah dari laporan tahunan, yaitu dalam laporan keberlanjutan *sustainability report*. Agar laporan bisa lebih mudah diketahui oleh *stakeholder*.

Rumus perhitungan LKI sebagai berikut:

$$LKI_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

Keterangan:

LKI_j = lingkungan Indeks j

$\sum X_{ij}$ = jumlah item yang diungkapkan oleh perusahaan bidang lingkungan j, 1 = jika diungkapkan, 0 = jika tidak diungkapkan.

n_j = jumlah keseluruhan item bidang lingkungan j n = 13

2. Energi (EGI)

Beberapa perusahaan menyajikan informasi pengungkapan tanggung jawab sosial bidang energi dalam suatu laporan terpisah dari laporan tahunan, yaitu dalam laporan keberlanjutan *sustainability report*. Agar laporan bisa lebih mudah diketahui oleh *stakeholder*. Pada bidang energi terdapat tujuh (7) item.

Rumus perhitungan EGI sebagai berikut:

$$EGI_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

Keterangan:

EGI_j = Energi Indeks j

$\sum X_{ij}$ = jumlah item yang diungkapkan oleh perusahaan bidang energi j, 1 = jika diungkapkan, 0 = jika tidak diungkapkan.

n_j = jumlah keseluruhan item bidang energi j n = 7

3. Kesehatan dan Keselamatan Tenaga Kerja (KKT)

Beberapa perusahaan menyajikan informasi pengungkapan tanggung jawab sosial bidang kesehatan dan keselamatan tenaga kerja dalam suatu laporan terpisah dari laporan tahunan, yaitu dalam laporan keberlanjutan *sustainability report*. Agar laporan bisa lebih mudah diketahui oleh *stakeholder*. Pada bidang kesehatan dan keselamatan tenaga kerja terdapat delapan (8) item.

Rumus perhitungan KKT sebagai berikut:

$$KKT_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

Keterangan:

KKT_j = keselamatan dan kesehatan tenaga kerja Indeks j

$\sum X_{ij}$ = jumlah item yang diungkapkan oleh perusahaan bidang kesehatan dan keselamatan tenaga kerja j, 1 = jika diungkapkan, 0 = jika tidak diungkapkan.

n_j = jumlah keseluruhan item bidang kesehatan dan keselamatan tenaga kerja j n = 8

4. Lain-Lain Tenaga kerja (LTK)

Beberapa perusahaan menyajikan informasi pengungkapan tanggung jawab sosial bidang lain-lain tenaga kerja dalam suatu laporan terpisah dari laporan tahunan, yaitu dalam

laporan keberlanjutan *sustainability report*. Agar laporan bisa lebih mudah diketahui oleh *stakeholder*. Pada bidang lain-lain tenaga kerja terdapat dua puluh sembilan (29) item.

Rumus perhitungan LTK sebagai berikut:

$$LTK_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

Keterangan:

LTK_j = lain-lain tenaga kerja Indeks j

$\sum X_{ij}$ = jumlah item yang diungkapkan oleh perusahaan bidang lain -lain tenaga kerja j, 1 = jika diungkapkan, 0 = jika tidak diungkapkan.

n_j = jumlah keseluruhan item bidang lain-lain tenaga kerja j n = 29

5. Produk (PRO)

Beberapa perusahaan menyajikan informasi pengungkapan tanggung jawab sosial bidang produk dalam suatu laporan terpisah dari laporan tahunan, yaitu dalam laporan keberlanjutan *sustainability report*. Agar laporan bisa lebih mudah diketahui oleh *stakeholder*. Pada bidang produk terdapat sepuluh (10) item.

Rumus perhitungan PRO sebagai berikut:

$$PRO_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

Keterangan:

PRO_j = produk Indeks j

$\sum X_{ij}$ = jumlah item yang diungkapkan oleh perusahaan bidang produk j, 1 = jika diungkapkan, 0 = jika tidak diungkapkan.

n_j = jumlah keseluruhan item bidang produk j n = 10

6. Keterlibatan Masyarakat (KMA)

Beberapa perusahaan menyajikan informasi pengungkapan tanggung jawab sosial bidang keterlibatan masyarakat dalam suatu laporan terpisah dari laporan tahunan, yaitu dalam laporan keberlanjutan *sustainability report*. Agar laporan bisa lebih mudah diketahui oleh *stakeholder*. Pada bidang keterlibatan masyarakat terdapat sembilan (9) item.

Pendekatan untuk menghitung pengungkapan tanggung jawab sosial bidang

Rumus perhitungan KMA sebagai berikut:

$$KMA_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

Keterangan:

KMA_j = keterlibatan masyarakat Indeks j

$\sum X_{ij}$ = jumlah item yang diungkapkan oleh perusahaan bidang keterlibatan masyarakat j, 1 = jika diungkapkan, 0 = jika tidak diungkapkan.

n_j = jumlah keseluruhan item bidang keterlibatan masyarakat j n = 9

7. Umum (UMM)

Beberapa perusahaan menyajikan informasi pengungkapan tanggung jawab sosial bidang umum dalam suatu laporan terpisah dari laporan tahunan, yaitu dalam laporan keberlanjutan *sustainability report*. Agar laporan bisa lebih mudah diketahui oleh *stakeholder*. Pada bidang umum terdapat dua (2) item.

Rumus perhitungan UMM sebagai berikut:

$$UMM_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

Keterangan:

UMM_j = umum Indeks j

$\sum X_{ij}$ = jumlah item yang diungkapkan oleh perusahaan bidang umum j, 1 = jika diungkapkan, 0 = jika tidak diungkapkan.

n_j = jumlah keseluruhan item bidang umum j n = 2

8. Nilai perusahaan (PBV)

Nilai perusahaan dalam penelitian ini diproksikan dengan *Price Book Value* (PBV), dimana nilai perusahaan dapat dilihat dari besarnya hasil perhitungan harga pasar saham terhadap nilai bukunya. Hal ini menunjukkan perbandingan antara kinerja saham di pasar saham dengan nilai buku saham tersebut. Semakin tinggi PBV yang dihasilkan menunjukkan bahwa kinerja perusahaan di masa mendatang dinilai semakin prospektif oleh investornya.

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$$

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data diartikan sebagai cara melaksanakan analisis terhadap data, dengan tujuan mengolah data tersebut menjadi informasi, sehingga karakteristik atau sifat-sifat datanya dapat dengan mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan penelitian.

Tahap-tahap dalam mengelola data setelah data terkumpul adalah sebagai berikut:

Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2006:19) statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis dan *skewness* (kemencengan distribusi).

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Untuk menguji normalitas menggunakan uji statistik, yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) dengan uji *l-sample*. Jika didapatkan angka signifikan jauh di atas 0,05 yang berarti nilai residual terdistribusi secara normal atau memenuhi asumsi klasik, yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dimana uji ini dihitung dengan menggunakan alat bantu computer dengan menggunakan program SPSS.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan kesimpulan mengenai pengaruh pada uji parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Deteksi multikolinearitas dapat di deteksi dari output SPSS pada tabel *Coefficients* dengan suatu model (Ghozali, 2006:106). Jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak lebih dari 10 dan nilai *Tolerance* (TOL) tidak kurang dari 0,1, maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinearitas VIF = $1/\text{Tolerance}$, jika VIF = 10 maka *Tolerance* = $1/10 = 0,1$. Semakin tinggi VIF maka semakin rendah *Tolerance*.

Uji Autokorelasi

Bertujuan untuk menguji apakah dalam model linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Menurut Ghozali (2006:110) model regresi yang baik adalah regresi bebas dari autokorelasi. Salah satu metode yang digunakan untuk mendeteksi autokorelasi adalah menggunakan uji Durbin-Waston. Dimana uji ini dihitung dengan menggunakan alat bantu SPSS.

Uji Heterokedastisitas

Deteksi adanya heteroskedastisitas yaitu: Deteksi dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik; dimana sumbu X adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu Y adalah residual dari (Y prediksi-Y sebelumnya) yang telah di *studentized*. Dasar dalam pengambilan keputusan: 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka telah terjadi heteroskedastisitas, 2) Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda dilakukan untuk menguji pengaruh variabel independen (lingkungan, energi, kesehatan dan keselamatan tenaga kerja, lain-lain tenaga kerja, produk, keterlibatan masyarakat dan umum) terhadap variabel dependen (nilai perusahaan). Model regresi yang dikembangkan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

$$PBV = a + \beta_1LKI + \beta_2EGI + \beta_3KKT + \beta_4LTK + \beta_5PRO + \beta_6KMA + \beta_7UMM + e_1$$

Keterangan:

PBV = Nilai Perusahaan

a = Konstanta

LKI = Lingkungan indeks

EGI = Energi indeks

KKT = Keselamatan dan Kesehatan tenaga Kerja indeks

LTK = Lain-lain tenaga kerja indeks

PRO = Produk Indeks

KMA = Keterlibatan Masyarakat indeks

UMM = Umum indeks

$\beta_1, - \beta_7$ = Koefisien regresi

e_1 = error term

Pengujian Hipotesis

Koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Interpretasi: 1) Jika R^2 mendekati 1 (semakin besar nilai R^2), menunjukkan bahwa sumbangan atau kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan semakin kuat, maka model dikatakan layak, 2) Jika R^2 mendekati 0 (semakin kecil nilai R^2), menunjukkan bahwa sumbangan atau kontribusi variabel

independen terhadap variabel dependen secara simultan semakin lemah, maka model dikatakan kurang layak.

Uji F

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2006:98). Kriteria pengujian: 1) P-value < 0.05 menunjukkan bahwa uji model ini layak untuk digunakan pada penelitian, 2) P-value > 0.05 menunjukkan bahwa uji model ini tidak layak untuk digunakan pada penelitian.

Uji t

Pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2006:98), Kriteria pengujian: 1). Jika t-hitung < t-tabel, maka variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (hipotesis ditolak), 2) Jika t hitung > t-tabel, maka variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen (hipotesis diterima).

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Gambaran objek penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap nilai perusahaan. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah laporan tahunan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun pelaporan 2012-2015.

Sampel penelitian dipilih dengan metode *purposive sampling* yaitu memperoleh sampel dengan menggunakan kriteria tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Dari teknik *purposive sampling* diperoleh sampel sebanyak 29 perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI, sehingga diperoleh data penelitian sebanyak 116 data.

Statistik Deskriptif

Hasil analisis statistik deskriptif variabel-variabel penelitian disajikan sebagai berikut:

Tabel 1
Statistik Deskriptif

	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
LKI	116	0.08	1.00	0.45	0.21
EGI	116	0.00	1.00	0.32	0.29
KKT	116	0.00	1.00	0.52	0.31
LTK	116	0.00	0.45	0.19	0.09
PRO	116	0.00	1.00	0.27	0.32
KMA	116	0.11	0.89	0.44	0.18
UMM	116	0.50	1.00	0.52	0.10
PBV	116	0.05	12.41	2.20	2.54
Valid N (listwise)	116				

Sumber: data sekunder diolah

Berdasar tabel 1, dapat dilihat bahwa jumlah observasi (N) yang diteliti sebanyak 116 data pengamatan. Data tersebut diperoleh dari perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-2015, dengan deskripsi masing-masing variabel sebagai berikut:

Variabel nilai perusahaan (PBV) mempunyai nilai terendah sebesar 0,05 yang terjadi pada PT BumiResource Tbk ditahun 2015. Sedangkan nilai tertinggi sebesar 12,41 dicapai oleh PT Samindo Resources Tbk pada tahun 2015. Dan rata-rata sebesar 2,20 mempunyai deviasi standart atau tingkat penyimpangan 2,54.

Variabel lingkungan (LKI) mempunyai nilai terendah sebesar 0,08 yang terjadi pada PT Golden Eagle Energi Tbk ditahun 2012. Sedangkan nilai tertinggi sebesar 1,00 dicapai oleh PT Aneka Tambang Tbk 2015. Dan rata-rata sebesar 0,52 dengan deviasi standar sebesar 0,31. Hal ini disebabkan karena PT Golden Eagle Energi Tbk pada tahun hanya melakukan atau mengungkapkan beberapa kegiatan CSR dalam bidang lingkungan yg masuk dalam indeks laingkungan yaitu: (1) Merancang fasilitas yang harmonis dengan lingkungan. Dan perusahaan dengan angka indeks yang lebih tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut melakukan atau mengungkapkan semua kegiatan CSR bidang lingkungan yang sesuai dengan indeks lebih banyak.

Variabel energi (EGI) mempunyai nilai terendah sebesar 0,00 yang terjadi pada PT Benakat Integra Tbk ditahun 2012. Sedangkan nilai tertinggi sebesar 1,00 dicapai oleh PT Aneka Tambang Tbk 2012. Dan rata-rata sebesar 0,32 dengan deviasi standar sebesar 0,29. Hal ini disebabkan karena PT Benakat Integra Tbk pada tahun tidak melakukan atau mengungkapkan kegiatan CSR dalam bidang Energi yg masuk dalam indeks. Dan perusahaan dengan angka indeks yang lebih tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut melakukan atau mengungkapkan semua kegiatan CSR bidang energi yang sesuai dengan indeks lebih banyak.

Variabel kesehatan dan keselamatan tenaga kerja (KKT) mempunyai nilai terendah sebesar 0,00 yang terjadi pada PT Harum Energi Tbk ditahun 2012. Sedangkan nilai tertinggi sebesar 1,00 dicapai oleh PT Adaro Energi Tbk 2015. Dan rata-rata sebesar 0,52 dengan deviasi standar sebesar 0,31. Hal ini disebabkan karena PT Harum Energi Tbk pada tahun 2012 tidak melakukan atau mengungkapkan kegiatan CSR dalam bidang kesehatan dan keselamatan tenaga kerja yg masuk dalam indeks. Dan perusahaan dengan angka indeks yang lebih tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut melakukan atau mengungkapkan semua kegiatan CSR bidang kesehatan dan keselamatan tenaga kerja yang sesuai dengan indeks lebih banyak.

Variabel Lain-lain tenaga kerja (LTK) mempunyai nilai terendah sebesar 0,00 yang terjadi pada PT Benakat Integra Tbk ditahun 2012. Sedangkan nilai tertinggi sebesar 0,45 dicapai oleh PT Aneka Tambang Tbk 2015. Dan rata-rata sebesar 0,19 dengan deviasi standar sebesar 0,09. Hal ini disebabkan karena PT Benakat Integra Tbk pada tahun 2012 tidak melakukan atau mengungkapkan kegiatan CSR dalam bidang lain-lain tenaga kerja yg masuk dalam indeks. Sedangkan pada PT Aneka Tambang Tbk. Perusahaan dengan angka indeks yang lebih tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut melakukan atau mengungkapkan kegiatan CSR bidang lain-lain tenaga kerja lebih banyak dari pada perusahaan lain.

Variabel produk (PRO) mempunyai nilai terendah sebesar 0,00 yang terjadi pada PT Atlas Resources Tbk ditahun 2012. Sedangkan nilai tertinggi sebesar 1,00 dicapai oleh PT Aneka Tambang Tbk 2014. Dan rata-rata sebesar 0,27 dengan deviasi standar sebesar 0,32. Hal ini disebabkan karena PT Atlas Resources Tbk pada tahun 2012 tidak melakukan atau mengungkapkan kegiatan CSR dalam bidang produk yg masuk dalam indeks. Dan perusahaan dengan angka indeks yang lebih tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut melakukan atau mengungkapkan semua kegiatan CSR bidang produk yang sesuai dengan indeks lebih banyak.

Variabel keterlibatan masyarakat (KMA) mempunyai nilai terendah sebesar 0,11 yang terjadi pada PT Benakat Integra Tbk ditahun 2012. Sedangkan nilai tertinggi sebesar 0,89 dicapai oleh PT Perusahaan Gas Negara Tbk 2015. Dan rata-rata sebesar 0,44 dengan deviasi standar sebesar 0,18. Hal ini disebabkan karena PT Benakat Integra Tbk pada tahun 2012 hanya melakukan atau mengungkapkan beberapa kegiatan CSR dalam bidang keterlibatan masyarakat yg masuk dalam indeks keterlibatan masyarakat yaitu: (1) Mendukung pengembangan industri lokal. Dan perusahaan dengan angka indeks yang lebih tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut melakukan atau mengungkapkan semua kegiatan CSR bidang keterlibatan masyarakat yang sesuai dengan indeks lebih banyak.

Variabel umum (UMM) mempunyai nilai terendah sebesar 0,50 yang terjadi pada PT Adaro Energy Tbk ditahun 2012. Sedangkan nilai tertinggi sebesar 1,00 dicapai oleh PT Aneka Tambang Tbk 2012. Dan rata-rata sebesar 0,52 dengan deviasi standar sebesar 0,10. Hal ini disebabkan karena PT Adaro Energi Tbk pada tahun 2012 hanya melakukan atau mengungkapkan beberapa kegiatan CSR dalam bidang keterlibatan umum yg masuk dalam indeks umum yaitu: (1) Pengungkapan tujuan/kebijakan perusahaan secara umum berkaitan dengan tanggung jawab sosial perusahaan kepada masyarakat. Dan perusahaan dengan angka indeks yang lebih tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut melakukan atau mengungkapkan semua kegiatan CSR bidang umum yang sesuai dengan indeks lebih banyak.

Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas

Hasil uji normalitas data dengan menggunakan *P-plot* grafik terlihat bahwa penyebaran titik-titik mengikuti arah garis diagonal, namun titik-titik menyebar jauh disekitar garis diagonal. Berdasarkan hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa data yang digunakan berdistribusi normal atau dengan kata lain model regresi layak dipakai karena memenuhi salah satu asumsi yang telah disebutkan sebelumnya yaitu penyebaran titik-titik yang mengikuti garis diagonal.

Uji statistik lain yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Hasil pengujian normalitas terhadap 29 perusahaan sektor pertambangan tahun 2012-2015 menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan dengan nilai *Asymp.sig.(2-tailed)* sebesar 0,23 lebih besar dari 0,05.

Uji Multikolinieritas

Nilai tolerance semua variabel bebas lebih besar dari 0,10, demikian pula nilai VIF semuanya kurang dari 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengindikasikan adanya multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Nilai *Durbin-Watson* diperoleh hasil sebesar 1,56 dan nilai tersebut berada pada rentang nilai -2 dan +2 sehingga dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi yang terbentuk tidak terdapat gejala autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat pola grafik scatterplot. Hasil dari scatterplot menunjukkan bahwa penyebaran nilai-nilai residual terhadap prediksi tidak membentuk pola tertentu (meningkat atau menurun). Sehingga dapat disimpulkan bahwa homokedastisitas terpenuhi atau tidak adanya heterokedastisitas.

Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk menguji pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan pertambangan. Untuk mnegolah data digunakan alat bantu computer dengan program SPSS 20. Hasil estimasi koefisien regresi disajikan pada tabel 2 dibawah ini.

Tabel 2
Persamaan Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	2.16	1.16	
LKI	-3.09	1.26	- 0.26
EGI	0.87	1.04	0.10
KKT	3.24	0.73	0.40
LTK	-12.24	2.48	- 0.46
PRO	3.31	0.94	0.42
KMA	5.52	1.16	0.40
UMM	- 2.92	2.08	- 0.11

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: data sekunder diolah

Persamaan regresi linier berganda yang dihasilkan adalah sebagai berikut

$$PBV = 2,16 - 3,09 LKI - + 0,87 EGI + 3,24 KKT - 12,24 LTK + 3,31 PRO + 5,52 KMA - 2,92 UMM$$

Uji Parsial (Uji t).

Dari hasil pengujian hipotesis secara parsial dengan menggunakan SPSS didapat hasil uji t seperti yang terjadi pada tabel 3 berikut ini:

Tabel 3
Hasil Uji t

Model	t	Sig.
(Constant)	1.85	0.67
LKI	-2.44	0.01
EGI	0.84	0.40
KKT	4.43	0.00
LTK	-4.92	0.00
PRO	3.49	0.01
KMA	4.72	0.00
UMM	-1.40	0.16

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: data sekunder diolah

Uji Hipotesis

- H₁ : Hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa hipotesis pertama pengaruh lingkungan (LKI) terhadap nilai perusahaan, menghasilkan nilai signifikansi 0,01 < 0,05 dengan nilai t sebesar -2,44. Hal ini berarti lingkungan berpengaruh negatif secara signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis pertama yang diajukan peneliti ditolak.
- H₂ : Berdasarkan hasil diatas untuk menguji hipotesis kedua pengaruh energi (EGI) terhadap nilai perusahaan, nilai signifikansi 0,40 > 0,05 dan nilai t sebesar 0,84. Artinya, energi berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis kedua yang diajukan peneliti ditolak.
- H₃: Pengujian hipotesis ketiga pengaruh kesehatan dan keselamatan tenaga kerja (KKT) terhadap nilai perusahaan, hasil signifikansi 0,00 < 0,05 dengan nilai t sebesar 4,43. Hal ini artinya kesehatan dan keselamatan tenaga kerja berpengaruh positif secara signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis ketiga yang diajukan diterima.
- H₄ : Pengujian hipotesis ke empat pengaruh lain - lain tenaga kerja (LTK) terhadap nilai perusahaan menunjukkan hasil signifikansi 0,00 < 0,05 dengan nilai t sebesar -4,92. Artinya lain - lain tenaga kerja berpengaruh negatif secara signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis keempat ditolak.
- H₅ : Berdasarkan hasil diatas untuk menguji hipotesis kelima pengaruh produk (PRO) terhadap nilai perusahaan, hasil signifikansi 0,03 < 0,05 dengan nilai t sebesar 3,49. Hal ini artinya produk berpengaruh positif secara signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis kelima yang diajukan diterima.
- H₆ : Pengujian hipotesis keenam pengaruh keterlibatan masyarakat (KMA) terhadap nilai perusahaan, hasil signifikansi 0,00 > 0,05 dengan nilai t sebesar 4,72. Hal ini artinya keterlibatan masyarakat berpengaruh positif secara signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis keenam yang diajukan diterima.
- H₇ : Pengujian hipotesis ketujuh pengaruh umum (UMM) terhadap nilai perusahaan, hasil signifikansi 0,16 > 0,05 dengan nilai t sebesar -1,40. Hal ini artinya kesehatan dan keselamatan tenaga kerja berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis ketujuh yang diajukan ditolak

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Tabel 4
Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	281.354	7	40.193	9.365	.000 ^b
Residual	463.525	108	4.292		
Total	744.879	115			

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), UMM, KMA, KKT, PRO, LTK, EGI, LKI

Sumber: data sekunder diolah

Hasil Uji statistik F menunjukkan bahwa model regresi tersebut menghasilkan nilai f hitung sebesar 9.365 dengan nilai signifikansi 0,000. Hal ini berarti tingkat signifikansi $f \leq 0,05$ yang artinya H_i diterima dan H_o ditolak maka dapat disimpulkan bahwa UMM, KMA, KKT, PRO, LTK, EGI, LKI secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Belanja Modal.

Uji Koefisien Determenasi (R^2)

Tabel 5
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.61 ^a	0.37	0.33	2.07

a. Predictors: (Constant), UMM, KMA, KKT, PRO, LTK, EGI, LKI

b. Dependent Variable: PBV

Sumber: data sekunder diolah

Berdasarkan hasil yang telah diuji mendapatkan nilai *adjusted* R^2 sebesar 0,33. Hal ini menunjukkan bahwa hanya 33% variasi dari PBV dapat dijelaskan oleh variabel LTI, EGI, KKT, LTK, PRO, KMA dan UMM, sedang sisanya 67% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak masuk dalam model penelitian.

Pembahasan

Model regresi penelitian ini telah memenuhi uji asumsi klasik secara keseluruhan, yang berarti bahwa model regresi ini bebas dari adanya gejala autokorelasi, gejala heteroskedastisitas dan gejala multikolinieritas serta data yang dihasilkan berdistribusi normal dan menjelaskan juga tentang pengaruh lingkungan, energi, kesehatan dan keselamatan tenaga kerja, lain-lain tenaga kerja, produk, keterlibatan masyarakat dan umum.

Pengaruh Pengungkapan Tanggung jawab sosial bidang Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa variabel lingkungan (LKI) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. yang artinya kegiatan CSR bidang lingkungan dapat membawa kerugian bagi perusahaan karena dapat menimbulkan biaya keagenan (*agency cost*) dan biaya tambahan lainnya yang memboroskan sumber daya perusahaan sehingga menurunkan kinerja dan nilai perusahaan.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Perwita (2009) yang menyatakan bahwa lingkungan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusumadilaga (2010).

Pengaruh Pengungkapan Tanggung jawab sosial bidang Energi terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa variabel energi (EGI) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini disebabkan karena rendahnya kualitas pengungkapan CSR bidang energi, dan bisa terjadi karena perusahaan tidak mengungkapkan atau melaksanakan kegiatan CSR bidang energy pada perusahaan pertambangan di Indonesia belum sepenuhnya menerapkan dan memberikan pengungkapan informasi CSR bidang energi secara merata

Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Nurlala dan Islahuddin (2008) bahwa penerapan CSR di dalam perusahaan merupakan faktor yang menentukan nilai perusahaan. Namun hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusumadilaga (2010).

Pengaruh Pengungkapan Tanggung jawab sosial bidang Kesehatan dan Keselamatan Tenaga Kerjaterhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa variabel kesehatan dan keselamatan tenaga kerja berpengaruh positif secara signifikan terhadap nilai perusahaan

Perusahaan yang melakukan kegiatan CSR bidang kesehatan dan keselamatan tenaga kerja, maka perusahaan tersebut dinilai bisa bertanggung jawab kepada semua karyawannya. Dan akan muncul kepercayaan dari investor sehingga direspon positif melalui peningkatan harga saham perusahaan yang bersangkutan. Sesuai dengan paradigma *enlightened self-interest* artinya bahwa perusahaan melakukan pengungkapan untuk menjaga keselarasan sosialnya dengan para stakeholder karena mereka dapat mempengaruhi pendapatan penjualan dan harga saham perusahaan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusumadilaga (2010) yang menyatakan bahwa CSR berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Tetapi penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian Nurlela dan Islahuddin (2008).

Pengaruh Pengungkapan Tanggung jawab sosial bidang Lain-Lain tenaga kerja terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa variabel lain-lain tenaga kerja (LTK) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Karena perusahaan tidak mengungkapkan beberapa item antara lain: (1) Perekrutan atau memanfaatkan tenaga kerja wanita/orang cacat. (2) Mengungkapkan persentase/jumlah tenaga kerja wanita/orang cacat. (3) Mengungkapkan tujuan penggunaan tenaga kerja wanita/orang cacat. (4) Program untuk kemajuan tenaga kerja wanita/orang cacat. (5) Mengungkapkan perencanaan kepemilikan rumah karyawan. (6) Mengungkapkan fasilitas untuk aktivitas rekreasi. (7) Mengungkapkan statistik tenaga kerja, spt penjualan pertenaga kerja. (8) Melaporkan hubungan perusahaan dengan serikat buruh.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wibowo (2010) yang menyatakan bahwa tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Tetapi penelitian ini tidak sesuai dengan hasil Kusumadilaga (2010) yang menyatakan bahwa CSR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Pengungkapan Tanggung jawab sosial bidang Produk terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa variabel produk (PRO) berpengaruh positif secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pada saat perusahaan mengungkapkan informasi tentang kualitas produk tersebut maka timbul kepuasan bagi *stakeholder* yang akan meningkatkan nilai perusahaan. Perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri namun harus memberikan manfaat bagi *stakeholdernya*. Apabila perusahaan dapat memaksimalkan manfaat yang diterima *stakeholder* maka akan timbul kepuasan bagi *stakeholder* yang akan meningkatkan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rustiarini (2010).

Pengaruh Pengungkapan Tanggung jawab sosial bidang Keterlibatan Masyarakat terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa variabel keterlibatan masyarakat (KMA) berpengaruh positif secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengungkapan CSR bidang keterlibatan masyarakat dalam laporan keuangan diharapkan akan menjadi nilai plus yang akan menambah kepercayaan para investor, bahwa perusahaan tersebut akan terus berkembang dan berkelanjutan (*sustainable*). *stakeholder* akan lebih mengapresiasi perusahaan yang mengungkapkan CSR dibandingkan dengan perusahaan yang tidak mengungkapkan CSR, terbukti perusahaan sangat memperhatikan kepentingan sosial lingkungan, misalnya untuk beasiswa, pembangunan fasilitas masyarakat dan lain sebagainya. Hal ini akan berdampak positif terhadap perusahaan, selain membangun *image* yang baik di mata para *stakeholder* karena perusahaan terhadap

masyarakat. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusumadilaga (2010) yang menyatakan bahwa csr berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Pengungkapan Tanggung jawab sosial bidang Umum terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa variabel umum (UMM) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Yang artinya bahwa perusahaan yang memberikan informasi pada bidang umum tidak memberikan pengaruh pada nilai perusahaan, karena calon investor tidak terlalu memperhatikan indeks 2 pengungkapan dalam indeks umum yaitu: (1) pengungkapan tujuan/kebijakan perusahaan secara umum berkaitan dengan tanggung jawab sosial perusahaan kepada masyarakat. (2) Informasi yang berhubungan dengan tanggung jawab sosial perusahaan tapi belum tercatat. Mungkin diakibatkan karena investor di Indonesia masuk dalam kategori investor spekulasi yang cenderung membeli dan menjual saham tanpa memperhatikan keberlangsungan hidup perusahaan dalam jangka panjang.

Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Augustine (2014) bahwa CSR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusumadilaga (2010) yang menyatakan bahwa csr berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh pengungkapan tanggung jawab sosial bidang Lingkungan, Energi Kesehatan dan keselamatan tenaga kerja, Lain-Lain tenaga kerja, Produk, Keterlibatan Masyarakat dan Umum.

Variabel kesehatan dan keselamatan tenaga kerja (KKT), produk (PRO) dan keterlibatan masyarakat (KMA) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan variabel lingkungan (LKI), energi (EGI), lain-lain tenaga kerja (LTK), umum (UMM) tidak berpengaruh. Dengan *Adjusted R square* sebesar 0,33 atau 33% variasi dari PBV dapat dijelaskan oleh variabel LTI, EGI, KKT, LTK, PRO, KMA dan UMM, sedang sisanya 67% dijelaskan oleh variabel lainnya.

Saran

Saran yang dapat diberikan dari hasil penelitian ini adalah:

Untuk para investor diharapkan juga mempertimbangkan analisis pada sektor makro ekonomi dan analisis teknikal selain analisis fundamental perusahaan, karena dimungkinkan terdapat andil pengaruh dalam penentuan kebijakan analisis perusahaan. Bagi Pemerintah, sehubungan dengan peraturan perundang - undangan No. No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas mengenai pengaturan tanggung jawab sosial (*Corporate Social Responsibility*) perusahaan, diharapkan bahwa kedepannya agar memberikan kriteria pengungkapan tanggung jawab sosial yang jelas dan sesuai dengan kondisi dan realita yang ada di lingkungan sosial masyarakat yang ada di Indonesia.

Bagi manajemen perusahaan diharapkan lebih terbuka mengungkapkan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan tanggung jawab sosial dalam laporan tahunannya. Ada empat manfaat yang diperoleh bagi perusahaan dengan mengimplementasikan CSR. Pertama, keberadaan perusahaan dapat tumbuh dan berkelanjutan dan perusahaan mendapatkan citra (*image*) yang positif dari masyarakat luas. Kedua, perusahaan lebih mudah memperoleh akses terhadap capital (modal). Ketiga, perusahaan dapat mempertahankan sumber daya manusia (*human resources*) yang berkualitas. Keempat, perusahaan dapat

meningkatkan pengambilan keputusan pada hal-hal yang kritis (*critical decision making*) dan mempermudah pengelolaan manajemen risiko (*risk management*).

DAFTAR PUSTAKA

- Agustine I. 2014. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Nilai Perusahaan. *Finesta*, 2(1): 42-47
- Ghozali, I. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- _____ dan A. Chariri. 2007. *Teori Akuntansi*. Badan Penerbit Undip. Semarang.
- Gitosudarmo, I. dan Basri. 2008. *Manajemen Keuangan*. Edisi Keempat. Cetakan Kedua. BPFE. Yogyakarta.
- Kusumadilaga, R. 2010. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Skripsi*. Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. Semarang.
- Martono dan Harjito., D., A. 2010. *Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Kedelapan. Ekonisia. Yogyakarta
- Radyati, M. 2012. Arti pemangku kepentingan bagi perusahaan. Februari 29, 2012, Universitas Trisakti. Jakarta.
- Nurlela, R., dan Islahudin. 2008. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan dengan Prosentase Kepemilikan Manajemen sebagai Variabel Moderating. *Symposium Nasional Akuntansi XI. Pontianak*. 23-26 Juli: 1-25
- Perwita, V., K., D. 2009. Pengaruh *Environmental Disclosure* terhadap Reaksi Pasar dan Nilai Perusahaan. *Skripsi*. Universitas Diponegoro. Semarang
- Rustiarini, W. N. 2010. Pengaruh *Corporate Governance* pada Hubungan *Corporate Social Responsibility* dan Nilai Perusahaan. *Symposium Nasional Akuntansi XIII. Purwokerto* 13-15 Oktober
- Sembiring, E, R. 2005. Kinerja Keuangan, Political Visibility, Ketergantungan pada Hutang, dan Pengungkapan Tanggung Jawab Perusahaan, *Symposium Nasional Akuntansi VI*, Surabaya.
- Suwardjono. 2005. *Teori Akuntansi Perekayasaan Pelaporan Keuangan*. Edisi ketiga. BPFE. Yogyakarta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2007 *Perseroan Terbatas*. Jakarta.
- Wibisono, Y. 2007. Membedah konsep dan aplikasi *corporate social responsibility*. Fascho Publishing. Gresik.
- Wibowo S., Yokhebed., dan Tampubolon., L., D., R. 2016. Pengaruh csr disclosure dan gcg terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel *intervening*. ISBN, (1): 1-10
- Wolk E., A. 2000. *Accounting Theory: A Conceptual Institutional Approach*. Edisi ke 5. College Publishing. South-Western.